

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang saat ini sektor pariwisatanya sedang berkembang dengan pesat. Ini dikarenakan Indonesia memiliki modal dasar yang menunjang seperti panorama alam yang indah, kebudayaan yang beragam, penduduk yang ramah serta letaknya yang strategis. Pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia pada dasarnya bersumber pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang di dalamnya dijelaskan bahwa daya tarik sebuah wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai tersendiri yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang dimiliki, budaya yang ada dan dilestarikan serta wisata-wisata hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan dari para wisatawan

Pariwisata merupakan suatu proses perilaku seseorang yang sedang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dan kembali ke titik semula.(Judisseno, 2017). Pariwisata sendiri menjadi salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata merupakan suatu bisnis dalam penyediaan jasa dan barang bagi wisatawan dan menyangkut setiap pengeluaran oleh pengunjung wisatawan(Lundberg,1997). Di era sekarang perkembangan pariwisata menjadi salah satu dari bagian pembangunan ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Sutiarso, 2018). Perkembangan

pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikannya salah satu sumber pendapatan daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang merujuk pada pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari berbagai sumber di dalam wilayahnya. Sumber pendapatan ini mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan sektor retribusi daerah diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembiayaan daerah untuk meningkatkan dan memertakan perekonomian serta mensejahterakan daerah tersebut upaya peningkatan PAD dapat meningkatkan sumber daya dan sarana yang terbatas dalam meningkatkan efektivitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak atau retribusinya sesuai ketentuan yang ada.

Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang 3 pribadi atau badan (Mardiasmo, 2011)

Provinsi Nusa Tenggara Timur telah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata unggulan dengan tujuan menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pintu gerbang kawasan Asia-Pasifik berdasarkan kekhasan pariwisata, seni dan budaya yang didukung oleh potensi alam dan keunikan budaya masyarakatnya (Meo,2023). Pantai Lasiana sebagai salah satu objek yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun oleh wisatawan mancanegara karena lokasinya yang strategis.

Pemberlakuan tarif retribusi pantai Lasiana menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun pemberlakuan tarif ini kadang menimbulkan pro dan kontra bagi kalangan masyarakat khususnya wisatawan yang melakukan kunjungan di pantai Lasiana. Keluhan adanya tarif masuk pantai Lasiana dilontarkan melalui sosial media yang mengaku pemberlakuan tarif retribusi mahal dimana harus dikenakan biaya masuk dan juga harus membayar biaya parkir (Pos kupang.com,2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata sebelum dan sesudah Covid-19 diketahui bahwa pendapatan retribusi daerah yang diperoleh dari tahun 2018-2022 masih jauh dibawah target yang ditetapkan. Data lima tahun terakhir tersebut menunjukkan bahwa target yang tercapai hanya di tahun 2022. Berikut data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Laporan Penerimaan Retribusi Masuk Kendaraan Pada Kawasan Lasiana**  
**Tahun Anggaran 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rupiah)</b>	<b>Realisasi (Rupiah)</b>	<b>%</b>
2018	Rp.80.600.000	Rp.71.343.000	-
2019	Rp. 66.800.000	Rp.66.790.000	-6.38%
2020	Rp. 89.381.999	Rp.89.200.000	33.55%
2021	Rp. 57.757.000	Rp.45.401.000	-35.25%
2022	Rp. 70.501.500	Rp.74.428.000	55.28%

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa realisasi daerah dari Pantai Lasiana mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 target sebesar Rp. 80.600.000 dengan realisasi sebesar Rp. 71.343.000 ,sedangkan pada tahun 2019 target sebesar Rp.66.800.000 dengan realisasi sebesar Rp.66.790.000 . pada tahun 2020 target sebesar Rp.89.381.999 dengan realisasi sebesar Rp.89.200.000 dengan, sedangkan pada tahun 2021 target sebesar Rp.57.757.000 dan realisasi sebesar Rp.45.401.000 dengan.dan pada tahun 2022 target sebesar Rp. 70.501.500 dengan realisasi sebesar Rp. 74.428.000.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa data realisasi tersebut , data pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi , dilihat dari lima tahun terakhir data realisasi yang diperoleh masih jauh dibawah target yang ditetapkan. Dari data lima tahun terakhir tersebut menunjukkan bahwa target yang tercapai hanya di tahun 2022 dan mampu melewati target yang ditentukan. Di sini pendapatan tersebut secara fluktuasi diakibatkan dari pengaruh covid-19 dan Kenaikan Tarif Retribusi yang mempengaruhi pendapatan retribusi daerah.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna menaikkan penerimaan retribusi di Pantai Lasiana salah satunya dengan menetapkan tarif masuk Pantai Lasiana seperti pada tabel berikut. rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Karcis Masuk Pantai Lasiana**

<b>Objek Pungutan</b>	<b>Tarif Lama 2018-2021</b>	<b>Tarif Baru 2022</b>
Karcis Masuk		
Orang dewasa	Rp. 3.000/ orang	Rp. 6.000/ orang
Anak- anak	Rp. 2.000/ orang	Rp. 3.000/ orang
Roda 2	Rp. 5.000/ orang	Rp. 3.000/ orang
Roda 4	Rp. 10.000/ orang	Rp. 6.000/ orang

Sumber : *Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT tahun 2024*

Besarnya tarif retribusi masuk yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami kenaikan di mana Tarif untuk orang dewasa dan anak anak mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021 tarif anak-anak Rp2.000, dan orang dewasa Rp3.000 sedangkan pada tahun 2022, tarif anak-anak Rp3.000 dan dewasa Rp6.0000

Penelitian yang berkaitan dengan “ Analisis Pertumbuhan Retribusi Objek Wisata Pantai Lasiana” Sudah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Youwe (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dalam setahun yang bisa dihasilkan dari loket masuk Objek wisata Pantai Base-G sebesar Rp96.000.000. Sedangkan perhitungan setelah adanya retribusi total pendapatan yang dihasilkan per tahun dari Objek wisata Pantai Base-G yaitu mencapai Rp2.470.000.000.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri,2018) menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan retribusi daerah tergolong tidak berhasil dan menggambarkan

kemampuan daerah kurang baik. Efektivitas retribusi daerah Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tergolong kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif

Berdasarkan uraian singkat diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut tentang **"Analisis Pertumbuhan Retribusi Objek Wisata Pantai Lasiana"**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pertumbuhan retribusi tempat wisata Pantai Lasiana ?
2. Bagaimana pengelolaan retribusi tempat wisata Pantai Lasiana ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. untuk mengetahui pertumbuhan retribusi objek wisata Pantai Lasiana.
2. Untuk mengetahui pengelolaan retribusi objek wisata Pantai Lasiana.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kajian tentang Optimalisasi Penerimaan Retribusi Tempat Pariwisata dan Rekreasi Pantai. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh

akademisi mengembangkan penelitian yang lebih mendalam yang mempunyai dampak yang lebih besar terkait potensi pariwisata sekaligus mendukung penerimaan asli daerah melalui pelibatan wisatawan dan semua pihak yang mempunyai kepentingan.

## 2. Bagi Dinas Pariwisata Provinsi NTT

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan inovasi pengembangan pantai Lasiana yang kemudian menarik minat para pengunjung yang nantinya akan berkontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah yang diperoleh dari tarif retribusi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kondisi pariwisata yang lebih menarik dan berkembang khususnya di pantai Lasiana